



PROFIL KEPERCAYAAN DIRI REMAJA: STUDI PADA SISWA SMP XYZ DI BEKASI

Syifah Syahada, Ferdy Muzzamil, Wustari L. Mangundjaya

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author: (nama, email, asal institusi)</p> <p>Wustari L. Mangundjaya wustari.larasati@dsn.ubharajava.ac.id Universitas Bhayangkara Jakarta Raya</p>	<p>Kepercayaan diri diperlukan dalam semua sendi kehidupan, meskipun demikian kepercayaan diri siswa terlihat masih kurang. Hal ini tertampil antara lain pada banyaknya siswa yang merasa takut dan malu untuk menyampaikan pendapat mereka selama kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kepercayaan diri membuat siswa kesulitan dalam mengambil keputusan dan cenderung bergantung pada orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri remaja siswa SMP XYZ. Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP XYZ di Bekasi sebanyak 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah (51,5%), sedangkan hanya 28,5% siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Berdasarkan hal tersebut program pengembangan kepercayaan diri perlu dibuat baik dari pihak sekolah maupun dukungan dari keluarga dan lingkungan sehingga para siswa dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal.</p>
	<p>Keywords: <i>kepercayaan diri, siswa SMP, pengembangan diri</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya karena hal ini dapat memengaruhi proses belajar siswa. Saat ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak berani (takut) dan malu untuk mengutarakan pendapatnya saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Banyak siswa yang cenderung menutup diri. Menutup diri adalah salah satu tanda kekurangan kepercayaan diri, di mana individu cenderung diam, kurang aktif, enggan berbicara di depan umum, dan beberapa mungkin cenderung menyontek saat ujian atau mengerjakan tugas. Dengan kepercayaan diri yang rendah, individu akan kesulitan membuat keputusan saat menghadapi masalah dan cenderung bergantung pada orang lain (Sopiah & Sriharini, 2023). Selain itu, banyak siswa yang masih meragukan kemampuannya sendiri. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki ketidakpercayaan terhadap kemampuan individu dan karena kurang percaya diri cenderung menyontek karya

rekannya sebagai hasil dari kepercayaan diri yang rendah (Novelina & Muzakki, 2021). Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang berani menjawab pertanyaan meskipun belum tentu benar, tetapi masih banyak pula beberapa peserta didik yang meskipun tahu jawabannya tetapi tidak berani menjawab (Zainuddin & Putrayadi, 2022).

Dalam hal ini, Hakim (2002) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan dirinya. Lebih lanjut, Burton dan Platss (2006) megemukakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat dan efektif dalam situasi apa pun, betapa pun menantanginya hal tersebut bagi individu atau orang lain. Sementara itu, menurut Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting, yaitu salah satu dari aspek kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifroh (2019), menunjukkan bahwa siswa yang mengalami rendahnya tingkat kepercayaan diri berpotensi lebih rentan terhadap pelecehan sosial seperti ejekan. Hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut menjadi enggan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Suatu peristiwa tragis yang dilaporkan oleh media elektronik belakangan ini menggambarkan dampaknya, di mana seorang pelajar memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan cara minum racun serangga karena merasa minder akibat ejekan yang dialaminya dari teman-temannya di sekolah. Seorang siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan cenderung mengalami rasa cemas dan pesimis. Sebaliknya siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi akan menghadapi dunia dengan sikap yang positif dan optimis (Devi & Zaly, 2021).

Gejala munculnya ketidakpercayaan diri antara lain karena adanya ketakutan, kegelisahan, kekhawatiran, dan ketidakpastian yang disertai dengan detak jantung yang cepat dan gemetar. Sementara itu, yang bersifat psikologis lebih dipicu oleh isu-isu kejiwaan pada waktu merespons rangsangan dari lingkungan. Dampak dari hal tersebut menyebabkan remaja mengalami tekanan, kesulitan dalam memusatkan perhatian, kehilangan motivasi, dan semangat, sehingga pada akhirnya remaja tidak bisa mengaktualisasikan potensi mereka dengan baik (Pramanik et al., 2024).

Membangun rasa kepercayaan diri merupakan langkah awal bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Andayani & Amir, 2019). Melihat pentingnya isu kepercayaan diri, penelitian ini akan meneliti mengenai kepercayaan diri pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif dengan Teknik pengambilan data *non-probability sampling*, yang merupakan siswa di sekolah SMP XYZ yang berjumlah 70 siswa. Alat pengumpulan data dengan menggunakan jenis Skala Likert yaitu kepercayaan diri (Lauster, 2012) berjumlah 34 aitem valid dengan nilai validitas 0.816 dan nilai reliabilitas 0,959. Alat ukur kepercayaan diri disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Lauster (2012) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Alat ukur tersebut menggunakan Skala Likert, dengan 4 (empat) peringkat, yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1).

HASIL

Analisis deskriptif

Pada tabel 1 dibawah ini ditunjukkan mengenai profil responden

Tabel. 1 Profil dan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kepercayaan diri			
	N	Mean	SD	Sig.
Usia				
12 Tahun	3	1.48	0,5	0,390
13 Tahun	22	1.88	0,7	
14 Tahun	22	1.96	0,5	
15 Tahun	23	1.91	0,5	
Jenis Kelamin				
Laki – Laki	45	1,83	0,5	0,121
Perempuan	25	2,01	0,5	
Kelas				
VI	25	1,71	0,6	0,00**
VII	20	2,04	0,4	
IX	25	1,96	0,5	
Aktivitas di Organisasi				
Aktif organisasi	39	2,08	0,5	0,00**
Tidak aktif organisasi	31	1,66	0,4	

Dari hasil yang terlihat pada tabel 1, tampak bahwa hanya aktivitas di organisasi yang memiliki perbedaan nilai mean secara signifikan, dengan nilai yang lebih tinggi

adalah pada mereka yang aktif di organisasi, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan.

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan *P-value Of Shapiro Wilk* sehingga didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,00 untuk variabel kepercayaan diri. Hasil tersebut menunjukkan $p \leq 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa data kepercayaan diri yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Nilai Mean, median dan SD

Untuk mengetahui seberapa besar nilai rerata pada variabel kepercayaan diri maka dilakukan perhitungan Mean, Median dan SD yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Nilai Mean, Median, SD

Variabel	Mean	Median	SD
Kesejahteraan psikologis	1,59	2,71	0,5

Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapatkan hasil untuk pada variabel kepercayaan diri memiliki nilai mean 1,59 dengan nilai median 2,71 dan standar deviasi 0,5, dari rentang skala 1-4.

Kategorisasi

Untuk dapat mengetahui hasil yang diperoleh masuk kedalam kategori apa, maka dilakukan perhitungan kategorisasi yang dapat dilihat pada Tabel 3 untuk variabel kesejahteraan psikologis dan Tabel 4 untuk variabel Resiliensi

Tabel. 3 Kategorisasi Variabel Kesejahteraan Psikologis

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X \leq 2,4$	26	37%
Sedang	$2,4 \leq X \leq 2,6$	25	36%
Tinggi	$X \geq 2,6$	19	27%
TOTAL		70	100%

Berdasarkan skor kategorisasi variabel maka didapatkan hasil 37% dengan 26 responden yang masuk dalam kategori rendah, 36% dengan 25 responden yang masuk dalam kategori sedang, dan 27% dengan 19 responden yang masuk dalam kategori tinggi. Sesuai hasil mean empirik, maka rata-rata skor kepercayaan diri berada pada kategorisasi rendah.

DISKUSI

Tujuan peneltian ini adalah untuk melihat profil deskriptif skepercayaan diri pada siswa SMP XYZ di Bekasi. Berdasarkan kategorisasi menunjukkan hasil bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMP XYZ di Bekasi mayoritas tergolong dalam kategori rendah. Hal

ini sejalan dengan penelitian Nurfajriyanti & Pradipta (2021), yang menunjukkan bahwa mayoritas kepercayaan diri remaja SMP XYZ berada pada tingkatan rendah. Artinya adalah, remaja SMP XYZ belum mampu memaksimalkan kemampuan kepercayaan diri yang dimilikinya sehingga yang tampil adalah kepercayaan diri yang rendah rendah. Hal ini dapat memberi dampak yang kurang positif bagi anak remaja maupun lingkungan tempat individu tinggal, karena jika anak remaja memiliki kepercayaan diri rendah, maka ia akan sulit untuk menghadapi kehidupan, mengembangkan kemampuan, dan berpotensi untuk mengalami kesulitan untuk bergaul.

Berdasarkan aspek demografis, terlihat bahwa berdasarkan jenis kelamin (gender) terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan antar keduanya. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian Mutaharoh dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Perbedaan ini diduga karena respondennya berbeda. Untuk itu, peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga meninjau tingkat kepercayaan diri dari segi usia, dan diketahui bahwa kepercayaan diri pada kelompok usia tidak signifikan. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Ginanjar (2019) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terus berkembang dan berubah seiring bertambahnya usia. Faktor-faktor ini termasuk pengalaman hidup, perkembangan emosional dan kognitif, serta interaksi sosial. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski (2021) yang menunjukkan perbedaan tingkat rasa percaya diri pada siswa yang berusia 12 sampai 15 tahun, dimana siswa usia 14 tahun lebih tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Hurlock (2001) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dilihat dari kematangan usia.

Peneliti juga meninjau kepercayaan diri berdasarkan tingkat kelas. Hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa yang berbeda kelas. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh mengenai usia. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Achdiyat (2016) yang menunjukkan bahwa pada saat memasuki kelas 8 banyak siswa mulai menemukan kelompok sosial dan membangun persahabatan yang lebih kuat, dan merasa lebih diterima dan memiliki jaringan sosial yang mendukung, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan kelas 7 merasa kurang percaya diri karena penyesuaian adaptasi lingkungan baru, dan siswa di kelas 9 seringkali mulai merasakan tekanan lebih besar terkait persiapan ujian akhir atau keputusan penting tentang pendidikan selanjutnya.

Lebih lanjut, peneliti juga meninjau kepercayaan diri berdasarkan aktivitas siswa dalam organisasi di sekolah. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa kelompok siswa yang aktif di organisasi mendapatkan skor kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif organisasi. Hal ini selaras dengan penelitian Chalidaziah (2021) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi berada pada kategori tinggi. Selanjutnya kepercayaan diri siswa yang mengikuti organisasi ditinjau dari pengalaman organisasi menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penyesuaian diri remaja adalah proses di mana remaja beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi selama masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini melibatkan penyesuaian dari aspek emosional, sosial, akademik, fisik, dan identitas. Penyesuaian diri yang baik pada masa remaja adalah indikator penting dari kesejahteraan mental dan emosional serta memengaruhi keberhasilan di masa dewasa (Atiyah et al., 2020). Untuk itu pengembangan mengenai kepercayaan diri perlu diperhatikan.

Penelitian ini tidak lepas dari limitasi, antara lain a) Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya meneliti 1 (satu) variabel saja sehingga kurang kaya dalam pembahasan, dan kurang dapat dilihat variabel apa yang juga berhubungan dengan kepercayaan diri selain dari variabel demografis. Antara lain seperti yang terlihat pada penelitian sebelumnya (Umarta & Mangundjaya, 2023), yang memperlihatkan bahwa konsep diri memengaruhi terbentuknya kepercayaan diri. Untuk itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan lebih dari 1 (satu) variabel. b) Penelitian ini hanya melakukan analisis korelasi dan bukan regresi, sehingga tidak dapat dilihat pengaruh dari variabel terhadap munculnya kepercayaan diri, Untuk itu penelitian lanjutan dapat dianalisis dengan 2 (dua) atau lebih variabel dengan teknik analisis regresi c) Penelitian ini hanya dilakukan disatu sekolah saja di Bekasi, sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Untuk itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk dilakukan pada lokasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri remaja disalah sebuah SMP XYZ di Bekasi mayoritas masih tergolong dalam kategori rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Dalam hal ini terlihat bahwa aspek demografis (usia, jenis kelamin dan kelas) tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hanya aktivitas diorganisasi sekolah saja yang memperoleh perbedaan yang signifikan, dengan hasil mereka yang aktif memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Untuk itu, pihak sekolah maupun keluarga sebaiknya mendorong dan mendukung para siswanya supaya aktif di kegiatan organisasi sekolah untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun *Self-Confidence* Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burton, K., & Platss, B. (2006). *Building Confidence for Dummies*. John Wiley & Sons, Ltd. <https://www.amazon.com/Building-Self-Confodance-for-Dummies-ebook/dp/B004OC00PA>

- Chalidaziah, W., Nasir, M., & Nuraida. (2021). Kepercayaan Diri Mahasiswa Aktif Organisasi. Syifaul Qulub: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 96–101.
- Devi, & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53–63. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, G., Bambang., & Sriyono (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ifroh, R. H., Riski S. R. A. D., Habiburrahman, M., & Fajariani, W. (2019). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kampung Kb Pelita Kencana Kelurahan Pelita Mengenai Bullying Usia Sekolah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.21742>
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutaharoh, S. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Smk Aloer Wargakusumah. *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 6(3), 249. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.9992>
- Novelina, M., & Muzakki, A.M. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap Sarjana Professional: Skill, Potensi Diri dan Berfikir Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 536–563. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.536>
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594–2603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797>
- Pramanik, G. F., Rohman, U., & Ismail, S. (2024). Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2226. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.10215>
- Riski, N., & Arief, B. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>
- Sopiah, A. D., & Sriharini. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Teknik *Restructuring Cognitive* di SMK Ma'arif Cijulang. *Jurnal Fokus Konseling* 9(2), 52–60. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i2.1885>
- Umarta, S.A & Mangundjaya, W.L (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, Nomor 8, September 2023, Halaman 269-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.837701>
- Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 497–503. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.906>